

PENGUNAAN MEDIA CETAK PADA PEMBELAJARAN PAI DI MTS BAITUR RIDHA

Viola Asiska¹, Yohana Syabila²

violaasiska01@gmail.com¹ yohanasyabila@gmail.com²

ARTICLE INFO

*Keywords: Media Cetak;
Islamic Education;
Hasil Belajar PAI*

©2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRAK

Proses belajar mengajar pada MTS Baitur Ridha pada kenyataannya guru belum memanfaatkan media cetak dengan baik untuk meningkatkan penguasaan materi PAI siswa MTS Baitur Ridha, sehingga mengakibatkan siswa sulit untuk menguasai materi PAI secara optimal, untuk mengatasi hal tersebut guru harus menggunakan media cetak yang bervariasi sehingga penguasaan materi PAI siswa MTS Baitur Ridha lebih maksimal, oleh karena itu penulis tertarik untuk penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Cetak Pada Materi PAI Siswa Di MTS Baitur Ridha”. Yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan skripsi adalah Bagaimana pengaruh media cetak dalam pembelajaran PAI pada siswa MTS Baitur Ridha, Bagaimana kompetensi guru dalam pemanfaatan media cetak untuk peningkatan penguasaan materi PAI siswa MTS Baitur Ridha, Bagaimana problematika dan usaha solutif yang dihadapi oleh guru dan pemanfaatan media cetak untuk peningkatan penguasaan materi PAI siswa MTS Baitur Ridha. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, kemudian data tersebut dianalisis melalui rumus persentase deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I hasil belajar siswa masih memiliki kekurangan yaitu siswa masih belum menguasai materi PAI dengan baik, diantaranya kurang kesediaannya siswa untuk menjawab pertanyaan, sebagian siswa belum terbiasa menggunakan media cetak yang bervariasi, kurangnya kekompakan dan keaktifan siswa, sehingga dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan siswa mencapai 81.

PERKENALAN

Pendidikan merupakan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan tujuan pendidikan nasional dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut dinyatakan “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional itu, banyak hal yang mesti diperhatikan, diantaranya guru, kurikulum, dan media pembelajaran. Guru merupakan penentu baik buruknya suatu sekolah. Mahyuni mengemukakan bahwa “To make the school a better place you should get better teacher”. Dalam Undang Undang No. 20 tahun 2003 dinyatakan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Media pelajaran merupakan sarana perantara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran akan berfungsi untuk memudahkan guru dan siswa dalam memahami materi pelajaran yang dibahas. Ketepatan dalam pemilihan media pembelajaran akan sangat membantu kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa guru adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Apa yang diajarkan guru dan bagaimana melaksanakan pengajaran tersebut akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan (Fitria, 2023).

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam melaksanakan tugas yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya menguasai media pembelajaran. Dewasa ini, dalam pelaksanaan pembelajaran masih banyak guru yang belum menggunakan media dalam pembelajarannya secara maksimal.

Banyak kendala yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran tersebut. Kendala-kendala yang dihadapi dapat berasal dari dalam diri guru dan dari luar diri guru itu sendiri. Kendala dalam diri guru seperti belum menguasai penggunaan media, belum mengetahui kriteria pemilihan media dan prosedur pemilihan media dan kurangnya kemampuan dalam membuat/merancang media pembelajaran. Kendala dari luar diri guru dapat berupa minimnya media yang tersedia di sekolah dan kurangnya perhatian dari kepala sekolah ataupun pengawas tentang penggunaan

media pembelajaran serta kurangnya dana yang dialokasikan dalam pengadaan media pembelajaran.

Dalam pelajaran pendidikan Agama Islam masih banyak guru yang belum menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran. Hal ini tentu saja tidak bisa dibiarkan terus menerus karena dapat menjadikan kurang tercapainya tujuan pendidikan Agama Islam tersebut. Melihat hal ini penulis tertarik membuat sebuah makalah tentang media pembelajaran dalam pendidikan Agama Islam.

Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam

Dalam kegiatan pembelajaran guru mempunyai tugas utama untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Penyampaian materi pelajaran tersebut berkaitan erat dengan komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya. Komunikasi yang efektif tentunya memerlukan media yang tepat, karena salah satu komponen dari komunikasi adalah media selain komunikator, komunikan, pesan dan balikan. Media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar.

Assosiation for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Selanjutnya National Education Association (NEA) mendefinisikan media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dilihat, didengar dan dibaca.

Apabila dikaitkan dengan pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Briggs: Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, film bingkai.
2. Ibrahim dan Nana Syaodih: Media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran.
3. Gagne: Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.
4. Asnawir dan Basyiruddin Usman: Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa media merupakan semua jenis peralatan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Ditinjau dari pendidikan Agama Islam media pendidikan agama adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik yang berupa alat yang dapat diragakan maupun teknik/ metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Media pembelajaran sangat penting digunakan oleh guru karena memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti:
 - a) Objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan gambar, film bingkai, film atau model.
 - b) Objek yang kecil dapat dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
 - c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan timelapse atau high-speed photography.
 - d) Kejadian atau peristiwa di masa lalu bisa ditampilkan dengan rekaman film, video, film bingkai, foto.
 - e) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain.
3. Dapat mengatasi sifat pasif peserta didik.
4. Dapat mengatasi perbedaan sifat yang unik dan perbedaan pengalaman peserta didik.

Jenis-Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam
 Media pembelajaran dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis, seperti media cetak dan media rancangan. Media visual, audio dan audiovisual. Oemar Hamalik menyatakan klasifikasi media pembelajaran sebagai berikut:

1. Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya filmstrip, transparansi, micro projection, papan tulis, bulletin board, gambar-gambar, ilustrasi, chart, grafik, poster, peta dan globe.
2. Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar misalnya; phonograph record, transkripsi electricis, radio, rekaman pada tape recorder.
3. Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televise, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan, misalnya model, spicemens, bak pasir, peta electricis, koleksi diorama.
4. Dramatisasi, bermain peranan, sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya.

Selanjutnya Rudi Bretz mengelompokkan media pembelajaran kedalam delapan klasifikasi yaitu:

1. Media audio visual gerak
2. Media audio visual diam
3. Media audio semi gerak
4. Media visual gerak

5. Media visual diam
6. Media visual semi gerak
7. Media audio dan
8. Media cetak Gagne mengelompokkan media pembelajaran kedalam tujuh kelompok yaitu:
 1. benda untuk didemonstrasikan,
 2. komunikasi lisan,
 3. gambar cetak,
 4. gambar diam,
 5. gambar gerak,
 6. film bersuara dan
 7. mesin belajar.

Selain itu Briggs mengidentifikasi tiga belas macam media yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu: objek, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film rangkai, film bingkai, film, televisi, dan gambar.

Schramm membedakan media pembelajaran dengan media rumit dan mahal (big media) dan media sederhana dan murah (little media). Selain itu Schramm juga membedakan media menurut daya liputnya menjadi media massal, media kelompok dan media individu. Karakteristik atau ciri-ciri khusus dari suatu media merupakan suatu hal yang dapat digunakan untuk pemilihan media pembelajaran. Kemp mengemukakan *The question of what media attributes are necessary for a given learning situation becomes the basis for media selection*. Berikut diuraikan karakteristik media yang biasa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

1. Media Grafis

Media grafis merupakan salah satu media visual yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi. Media grafis dapat berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas pesan dan mengilustrasikan pesan. Media grafis merupakan media sederhana yang harganya relatif murah. Beberapa contoh media grafis dapat dijelaskan dibawah ini:

1) Chart atau bagan

Chart atau bagan merupakan media yang dapat menyajikan informasi secara visual yang biasanya berisi perkembangan, ringkasan dan hubungan dari suatu proses.

Dalam media chart atau bagan sering juga ditemukan media visual lainnya seperti gambar, diagram atau kartun. Terdapat beberapa jenis chart atau bagan yaitu:

- a) Bagan pohon (Tree Chart) Bagan pohon menggambarkan sebuah pohon yang terdiri dari akar, batang, dahan, ranting dan daun. bagan pohon dalam pelajaran agama Islam dapat digunakan dalam mempelajari silsilah atau keturunan dari kaum, seperti bagan pohon dari silsilah Nabi Muhammad SAW, bagan pohon dinasti umayyah dan dinasti abbasyiah.
- b) Bagan tertutup (Hidden Chart) Bagan tertutup dapat memberikan informasi kepada peserta didik secara bertahap. Bagian bagian informasi dapat ditutup dengan kertas yang mudah untuk dilepaskan. Pada saat penyajian, informasi disampaikan ke peserta didik secara bertahap. bagan tertutup dapat digunakan dalam mempelajari rukun iman ataupun rukun Islam.
- c) Bagan arus (Flow Chart) bagan arus dapat menggambarkan suatu proses atau dapat menelusuri hubungan kerja antara bagian-bagian tertentu. Dalam pelajaran agama Islam dapat dilakukan untuk mengilustrasikan perjalanan isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW.
- d) Bagan organisasi (Organization Chart) Bagan organisasi merupakan bagan yang menggambarkan susunan dan hirarki suatu organisasi. Misalnya kita ingin melihat struktur organisasi dari organisasi muhammadiyah, NU dan lain sebagainya.
- e) Bagan garis waktu (Timeline Chart) Bagan garis waktu dapat menggambarkan hubungan antar peristiwa dengan waktu kejadian. Dalam pelajaran agama Islam bagan garis waktu dapat digunakan dalam mempelajari peristiwa peristiwa penting perkembangan islam dari zaman Nabi Muhammad SAW sampai Khulafaur Rosyidin, dan perodesasi masuknya Agama Islam ke Indonesia.

2) Gambar/ foto

Gambar dan foto merupakan media grafis yang paling sering digunakan. Kelebihan dari media gambar dan foto diantaranya memiliki sifat yang konkret, dapat mengatasi ruang dan waktu, mudah didapat dengan biaya relatif murah dan mudah digunakan guru. Kelemahan media gambar diantaranya hanya menekankan indera penglihatan, ukurannya terbatas dan untuk permasalahan yang kompleks gambar kurang efektif digunakan. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam banyak sekali pokok bahasan yang dapat menggunakan media gambar/foto, diantaranya berwudhu', shalat, menyelenggarakan jenazah dan lain sebagainya.

3) Diagram

Diagram merupakan gambar sederhana yang menggunakan garis dan simbol. Diagram yang baik adalah diagram yang digambar dengan benar, rapi, ukurannya

cukup besar sehingga dapat dilihat semua peserta didik dan diberi penjelasan-penjelasan. Dalam pelajaran pendidikan agama Islam diagram dapat digunakan untuk melafalkan huruf Al-Quran.

4) Grafik

Grafik merupakan media visual yang dibuat dari titik titik, garis atau gambar dengan menggunakan prinsip matematika. Kelebihan media grafik antara lain peserta didik lebih cepat memahami informasi yang disampaikan, sangat baik untuk penyajian data kuantitatif dan lebih mudah menganalisis serta menginterpretasinya. Contoh materi dalam pendidikan agama Islam yang dapat menggunakan media grafik adalah jumlah jemaah haji Kabupaten Rokan Hulu dalam beberapa tahun terakhir. Terdapat beberapa jenis grafik yang biasa digunakan, yaitu:

- Grafik garis (Line Graph)

Grafik garis dibuat dengan menggunakan garis vertikal dan garis horizontal. Garis yang dibuat akan dapat menunjukkan suatu keadaan atau perkembangan dalam jangka waktu tertentu dengan jelas.

- Grafik lingkaran (Pie Graph)

Grafik lingkaran dapat menunjukkan hubungan yang bersifat presentasi atau frekuensi. Grafik lingkaran berupa gambar sebuah lingkaran yang dibagi menjadi beberapa sector.

- Grafik batang (Bar Graph)

Grafik batang juga menggunakan garis-garis yang mengkomunikasikan garis vertikal dan horizontal dan dibuat garis bantu berupa petak-petak. Grafik batang bermanfaat untuk membandingkan suatu objek, atau peristiwa yang sama dalam waktu yang berbeda, atau menggambarkan berbagai hal/objek yang berbeda tentang waktu yang sama.

- Grafik simbol (Symbol Graph)

Grafik simbol adalah grafik yang menggunakan gambar sebagai simbol untuk menghitung jumlah yang digrafiskan. Grafik simbol lebih menarik untuk dilihat.

5) Poster

Poster merupakan gabungan antara gambar dan tulisan. Poster dapat dibuat di atas kertas, kain, seng atau bahan lainnya. Poster memiliki ciri-ciri sebagai berikut: sederhana, terdapat gambar dan tulisan yang jelas serta slogan yang jelas. Materi pendidikan agama Islam yang dapat diajarkan dengan menggunakan media poster adalah berbuat baik seperti poster suka bersedekah dan lainnya.

6) Komik

Komik merupakan media yang sederhana, jelas dan mudah dipahami. Komik biasanya berisi cerita yang dilengkapi dengan gambar. Media komik dapat dipakai

dalam membahas pokok bahasan tentang penyebaran agama Islam yang dibuat dalam komik, atau cerita tentang perilaku terpuji.

2. Media Audio

Media audio adalah media yang erat kaitannya dengan pendengaran. Informasi dituangkan dalam lambang-lambang auditif baik berupa verbal maupun non verbal. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam materi yang dapat menggunakan media audio seperti Al Quran hadits, sejarah perkembangan Islam, Bahasa Arab dan sebagainya.

Beberapa contoh media audio adalah radio, laboratorium bahasa dan alat perekam pita magnetik. Radio merupakan alat elektronik yang dapat digunakan untuk mendengar berita dan peristiwa peristiwa yang terjadi. Oemar Hamalik menyatakan bahwa Radio is a power full education tool; teacher can use it effectively at all educational levels and in nearly all phase of education. Kelebihan media radio antara lain:

- a) Harganya relatif murah dibandingkan alat elektronik lainnya.
- b) Mudah dipindah-pindahkan karena tidak begitu berat.
- c) Dapat merangsang anak untuk aktif mendengar.
- d) Dapat mengatasi ruang dan waktu.
- e) Dapat mengembangkan daya imajinasi peserta didik.

Selain memiliki kelebihan media radio juga mempunyai kelemahan, antara lain:

- a) Komunikasi yang disampaikan radio bersifat satu arah.
- b) Program radio sudah diatur atau telah disentralisir.
- c) Sulit mengatur jadwal dengan program yang disiarkan radio.

Laboratorium bahasa merupakan alat untuk melatih siswa mampu mendengar dan berbicara dalam bahasa asing (bahasa Arab dalam mata pelajaran agama). Dalam laboratorium, peserta didik dapat mendengar suara guru melalui headphone. Alat perekam pita magnetik dapat dicontohkan dalam bentuk kaset tape recorder. Alat perekam biasanya mempunyai tiga buah head, yaitu head perekam, head suara dan head penghapus.

3. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam (still proyected medium) merupakan media yang prinsipnya sama dengan media grafis tetapi dalam media proyeksi diam, informasi disampaikan melalui proyektor agar dapat dilihat oleh peserta didik. Beberapa jenis media proyeksi diam diantaranya slide, film rangkai, OHP, televisi, proyektor opaque, tachitoscape, microprojection dan microfilm. Beberapa materi yang dapat disampaikan oleh guru melalui media proyeksi diam diantaranya Ibadah haji, shalat, Al-Qur'an, Hadits dan sebagainya. Selain media-media di atas, dramatisasi, demonstrasi dan lingkungan dapat dijadikan media pembelajaran.

Dramatisasi merupakan teknik pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan melibatkan peserta didik dalam memerankan/mendramatisasi suatu keadaan. Demonstrasi merupakan teknik yang dilakukan guru dalam rangka memperagakan suatu cara atau teknik kepada peserta didik, di sekolah dapat dilakukan ketika guru mendemonstrasikan cara berwudhu' yang benar. Kinder mengemukakan The demonstration method is usually informal and it is effective with simple processes or complex project.

Lingkungan yang berada di sekitar kita baik disekolah ataupun di rumah dapat dijadikan sumber belajar. Lingkungan yang dijadikan media belajar diantaranya lingkungan masyarakat sekolah, peristiwa yang terjadi di lingkungan peserta didik, bahan-bahan bekas dari limbah rumah tangga yang bisa diolah menjadi media pembelajaran.

Kriteria dan Prosedur Dalam Pemilihan Media Pembelajaran Agama Islam

Media pembelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Kesalahan dalam memilih media dapat menjadikan manfaat dari media yang digunakan menjadi kurang optimal. Dalam pokok bahasan perilaku terpuji, akan lebih efektif jika menggunakan media video atau film yang akan menampilkan orang yang berperilaku terpuji apabila dibandingkan dengan poster orang yang berperilaku terpuji tersebut. Terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran yang tepat, yaitu:

1. Media yang dipilih hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
2. Media yang dipilih dapat menjelaskan informasi atau materi yang akan disampaikan.
3. Ketersediaan media yang ada di sekolah atau kemampuan guru dalam merancang media.
4. Kondisi siswa, media yang dipilih disesuaikan dengan kondisi siswa.
5. Biaya yang dikeluarkan sesuai dengan manfaat yang didapatkan dari penggunaan media.

TINJAUAN LITERATUR

A. Pengertian Media Cetak

Arsyad (2011:3) menyatakan bahwa istilah "media" berasal dari kata latin "medius" yang secara langsung berarti "perantara" atau "pengantar". Dalam bahasa Arab, istilah "media" merujuk pada pembawa pesan atau alat komunikasi. perantara yang menyampaikan informasi dari pengirim ke penerima. Artinya, media, di arti luasnya, mengacu pada kombinasi orang, benda, atau peristiwa apa pun yang menumbuhkan lingkungan di mana siswa dapat mempelajari informasi, kemampuan, dan sikap baru. Ada berbagai sudut pandang mengenai komunikasi massa. Masih banyak lagi definisi di antara banyak definisi lainnya. Dalam berkomunikasi melalui media massa, komunikasi

massa mengacu pada media cetak dan elektronik. Evolusi istilah “media komunikasi massa” memunculkan komunikasi massa. Mengenai peran media massa dalam komunikasi massa, terdapat banyak penafsiran. Menurut (Nurudin, 2007: 4-5), ada banyak cara untuk mendefinisikan Media massa mencakup beberapa bentuk komunikasi, seperti media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), media elektronik (radio, televisi), dan bioskop.

Ardianto dkk. (2007: Menurut 103), media massa dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama: media massa cetak dan media elektronik. Media massa meliputi media cetak seperti majalah dan surat kabar yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Bersamaan dengan itu, siaran televisi, transmisi radio, film, dan media online (internet) merupakan contoh media elektronik yang sesuai dengan definisi media massa. Lebih lanjut, sebagaimana dikemukakan Junaedhie (2010:13), seluruh media cetak yang termasuk dalam kategori majalah adalah:

- a. Media cetak dengan sampul—atau setidaknya bagian depan—yang dibuat dengan cermat.
- b. Media cetak yang diterbitkan secara berkala; tidak dipublikasikan setiap hari.
- c. Media cetak mempunyai jumlah halaman yang tetap atau terikat.
- d. Media cetak harus dalam format tabloid, saku, atau tradisional, seperti majalah yang kita kenal saat ini.

Media cetak merupakan rekaman segala sesuatu yang dicatat oleh seorang jurnalis dan ditransformasikan menjadi teks lainnya. Media cetak juga termasuk media yang sebagian besar terdiri dari kertas atau tekstil. sebagai media penyampaian pesan. Menulis (teks) dan/atau memvisualisasikan gambar merupakan komponen utama. Media cetak dibedakan berdasarkan fakta bahwa ia mereproduksi informasi melalui proses pencetakan. Karena media cetak memuat banyak pesan tertulis yang mudah dibaca, maka dapat membantu guru dalam komunikasi interpersonal selama kegiatan belajar mengajar serta penyampaian kursus. Materi yang dibuat pada kertas instruksional dan informasi dimasukkan ke dalam media cetak. Selain buku teks, terdapat lembar panduan berupa checklist yang menguraikan prosedur-prosedur yang perlu diikuti dalam merawat atau mengoperasikan mesin.

Sumber daya pendidikan berbasis cetak meliputi buku teks, buku referensi, buku harian, majalah, dan lembar kerja. Enam komponen perlu dipertimbangkan saat membuat teks berbasis cetak:

- e. Keseragaman
- f. Format;
- g. Pendirian;
- h. Menggambar
- i. (asmarnis, Nofri Yuhelman, dan Rosa Murwindra, 2016)
- j. Ukuran huruf
- k. Ruang kosong

Sangat penting bagi desainer pembelajaran untuk membangun konten interaktif dengan media berbasis teks. Demikian pedoman dalam menyiapkan media interaktif berbasis teks.

- a. Memberikan ilmu dengan cara yang mudah dipahami, diolah, dan dikuasai.
- b. Menyiapkan tugas dengan mempertimbangkan temuan observasi dan analisis kebutuhan siswa.
- c. Pertimbangkan untuk memeriksa tanggapan siswa serta bagaimana mereka menyelesaikan tugas dan pertanyaan.

- d. Tetapkan kemungkinan sehingga siswa dapat belajar dengan kecepatan dan tingkat kemampuan mereka sendiri.
- e. Gunakan berbagai teknik evaluasi dan latihan, termasuk permainan peran, studi kasus, kontes, dan simulasi (Asmarnis, Nofri Yuhelman, dan Rosa Murwindra, 2016). Warna, karakter, dan kotak adalah beberapa teknik digunakan untuk menarik perhatian ke media yang berbasis teks.
 - a. Tulislah dengan singkat, jelas, dan mendasar.
 - b. Tulislah dengan jelas, ringkas, berirama, dan mudah dipahami, seperti yang Anda lakukan pada judul berita.
 - c. Kalimat lengkap tidak diperlukan saat menulis. Pertimbangkan untuk menggunakan kata-kata yang dapat menyorot poin-poin penting dalam gambar.
 - d. Hindari terminologi teknis sampai terminologi tersebut dijelaskan atau diklarifikasi.
 - e. Gunakan bahasa aktif saat menulis.

Materi dan materi teks verbal adalah dua bagian utama media cetak. Teori persepsi visual, membaca, pemrosesan informasi, dan pembelajaran semuanya memainkan peran penting dalam penciptaan kedua jenis sumber belajar ini. Dalam bentuknya yang paling dasar, media cetak visual dapat secara efektif mengkomunikasikan keseluruhan gagasan; namun dalam pertemuan pembelajaran, hal ini tidak terjadi. Mayoritas kontennya merupakan perpaduan elemen tertulis dan grafis. Berbagai format media cetak yang digunakan dalam pendidikan

Pendidik masa kini harus mahir dalam memanfaatkan teknologi dan mengembangkan keterampilan pembuatan media pembelajaran. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa pendidik akan memanfaatkan media digital di dalam kelas. Guru mempunyai kewajiban tidak langsung untuk menggunakan alat-alat berbasis teknologi sebagai sumber belajar karena alat-alat tersebut tersedia di ruang kelas (Arsyad, 2019). Media pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan ide kepada siswa dengan memusatkan perhatian pada dampak visual yang menawan (Mila et al., 2021).

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penguasaan Materi Pai Melalui Media Cetak

Faktor internal

Pengaruh internal adalah pengaruh yang sudah ada pada diri anak sejak lahir dan berasal dari dalam diri. Elemen internal didefinisikan dengan baik dalam hal ini, dan ada dua perspektif yang terlihat dari sudut berbeda—perspektif fisik dan psikologis.

Jasmani

Keadaan tubuh seseorang disebut sebagai fisiknya, dan rangsangan dari media cetak dan media lainnya dirasakan oleh panca inderanya. Variabel fisik merupakan salah satu hal yang mempunyai pengaruh besar dalam menerima rangsangan dalam metode pembelajaran yang memanfaatkan media sebagai sumbernya. Memanfaatkan apa yang telah dipelajari berbasis media oleh siswa akan terpengaruh jika kesejahteraan fisik mereka terganggu (Sumardi Suryabrata, 1983).

Psikologi

Perspektif psikologis seorang anak memunculkan ciri-ciri psikologis yang sering kali muncul sejak lahir dan terdiri dari faktor-faktor berikut:

Bakat

Ada empat aliran pemikiran tradisional dalam pendidikan yang membahas bagaimana pendidikan terbentuk. Di antara berbagai aliran yang ada pada manusia adalah perkembangan naturalisme, empirisme, konvergensi, dan nativisme. Dalam pandangan nativisme, pembangunan individu ditentukan oleh aspek-aspek yang melekat sejak lahir; hasil perkembangan ditentukan oleh karakteristik bawaan yang ada pada saat lahir. Menurut naturalisme, hampir semua anak manusia sejak lahir adalah baik.

Menurut aliran pemikiran empiris, lingkungan anak, serta pendidikan dan pengalaman yang mereka peroleh sejak kecil, merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi bagaimana mereka berkembang menjadi manusia dewasa. Menurut aliran konvergensi, baik unsur intrinsik maupun lingkungan mempunyai arti penting dalam proses tumbuh kembang anak. (2011) M.Ngalim Purwanto

Minat

Minat adalah fokus menyeluruh yang bersifat spontan, penuh kemauan, dan bergantung pada bakat dan tekad seseorang. Misalnya, ketika siswa memiliki keterampilan. Misalnya, siswa yang lebih tertarik pada media cetak akan kesulitan menarik kesimpulan dari pembelajaran yang disajikan dalam media video. Sebab, bidang keahlian mereka terletak pada media cetak, bukan media video. Akibatnya, rasa ingin tahu sangat mempengaruhi bagaimana pembelajaran dipraktikkan (Agus Soejanto, 1990).

Motivasi

Motivasi adalah suatu keadaan yang berkembang dalam diri seseorang dan bertindak sebagai katalisator untuk bertindak. Kurangnya motivasi siswa—baik intrinsik maupun ekstrinsik—akan berdampak pada kemampuannya dalam menyerap materi pelajaran. Dari sini terlihat bahwa motivasi mempengaruhi pembelajaran karena tanpa motivasi kegiatan belajar tidak terarah dan tidak efektif. Dengan demikian, salah satu komponen internal yang mempengaruhi pembelajaran adalah motivasi (Fauzi Saleh, 2009).

2. Faktor eksternal

“Faktor eksternal” mengacu pada hal-hal yang tidak ada di dalam diri siswa, antara lain keluarga, sekolah, dan masyarakat.

- a. Lingkungan rumah
- b. Pengaturan pendidikan

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (action research). Penelitian tindakan merupakan bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan system, metode, kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi.

Penelitian tindakan merupakan bentuk penyelidikan yang bersifat memperbaiki suatu kondisi dengan turut serta berpartisipasi di dalamnya, dengan bekerja sama memanfaatkan berbagai informasi yang terkumpul sebagai bahan untuk merefleksi dan dilakukan secara berulang-ulang. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan melalui tahap-tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, di mana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan.

HASIL

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al- Quran dan Hadis, melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati paenganut agma lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan Islam menurut Tohiri merupakan usaha mengubah tingkah laku seseorang dilandasi dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan individu, bermasyarakat, maupun dengan kehidupan lainnya. Sementara itu, Departemen Agama RI mendefinisikan pendidikan agama islam sebagai proses pembentukan kepribadian manusia untuk mengenal Allah Swt sebagai sang pencipta, dengan tujuan agar manusia beribadah hanya kepada Allah Swt, menjadikan nilai-nilai

Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus I, sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar yang menggunakan media cetak, sehingga kesediaan siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada dapat dikatagorikan rendah, kekompakan, tetapi keaktifan siswa dapat dikatagorikan baik, yang mana 5-7 orang siswa aktif sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa aktif ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil observasi pengamat aktivitas siswa dikatagorikan baik yaitu dengan persentase 75% hal ini dapat dilihat pada keterangan kriteria keaktifan siswa siklus I, dari perolehan nilai secara keseluruhan pengamat 33 poin sedangkan skor idealnya adalah 44 poin. Berdasarkan hasil post tes pada siklus I dapat diketahui bahwa siswa MTS Baitur Ridha telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85%, tetapi masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal 75%. Oleh karena itu peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I.

Sebelum melaksanakan siklus II peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan guru kelas, untuk mendapatkan masukan dan arahan demi tercapainya hasil pembelajaran yang diharapkan. Untuk melakukan pembelajaran peneliti telah mempersiapkan sejumlah perangkat pembelajaran sebagaimana dalam penerapan siklus I. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal pree tes, dan post tes.

Hasil analisis data pengamatan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II terjadi peningkatan dan guru memiliki kemampuan yang baik saat mengajar dengan menggunakan media cetak, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menjelaskan materi pokok yang dipelajari, menjelaskan materi, mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan dan semuanya dapat dikatagorikan sangat tinggi yaitu 87,5% dari perolehan nilai secara keseluruhan pengamat 42 poin dan skor idealnya 48 poin.

DISKUSI

Penelitian ini membahas tentang pengaruh metode pembelajaran guide note taking berbantu media video pembelajaran terhadap nilai siswa pendidikan agama islam SDN

101736 medan krio. Setelah melihat dan dan melakukan pengamatan ternyata di sdn 101736 medan krio proses pembelajaran disekolah saat ini masih menerapkan metode belajar berdasarkan teori-teori umum sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kualitas dan pemahaman siswa melalui video pembelajarn pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Dengan demikian seorang guru khususnya juga seorang guru dituntut harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang mencatat inti inti pokok pembelajaran yang menjadikan peserta didik dapat mandiri mengembangkan pola pikir dari pokok pokok pembelajarn tersebut. Dengan menggunakan metode pembelajaran guide note taking ini yang membuat suasana belajar menjadi lebih aktif berharap kualitas belajar pendidikan agama Islam lebih berkualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Demikian pemaparan media pembelajaran dalam pendidikan agama Islam. Media pembelajaran sangat penting dipahami dan digunakan guru agama Islam dalam melaksanakan pembelajarannya agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan media pembelajaran pemahaman bersifat verbalis dari peserta didik dapat diminimalisasikan. Dewasa ini guru tidak hanya dituntut menggunakan media pembelajaran tetapi juga mampu merancang media yang akan digunakannya dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Pemanfaatan media cetak untuk peningkatan penguasaan materi PAI siswa kelas VIII SMP 9 Negeri Banda Aceh” berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan tes, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Media cetak sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran PAI siswa mts Baitur Ridha.
2. Melalui observasi kompetensi guru dalam pemanfaatan media cetak untuk peningkatan penguasaan materi PAI sudah maksimal, diantaranya dalam menggunakan metode dan media pembelajaran, sehingga siswa semangat untuk belajar dan tidak mudah bosan.
3. Melalui observasi dapat diketahui bahwa guru PAI mengalami problematika dalam menggunakan metode dan media pembelajaran, maka dari itu guru melakukan usaha solutif dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat membantu dan mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran.

SARAN

Berangkat dari temuan penelitian dan perbincangannya di Sekolah MIS Darul Uloom Al-Huda, penulis menawarkan rekomendasi sebagai berikut yang dapat dijadikan bahan pertimbangan atau dijadikan masukan:

1. Diharapkan guru yang mempunyai akses terhadap Penggunaan media yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan dan penyampaian informasi dapat dibantu dengan media pembelajaran.
2. Guru perlu memastikan bahwa kelas tertata rapi dan siswa terlibat sebelum mereka dapat mulai mengajarkan materi pelajaran. Anda juga dapat

memadukan materi cetak dan digital saat menggunakannya bersama-sama (Multimedia).

3. Untuk meningkatkan strategi belajarnya, siswa hendaknya banyak membaca buku dan artikel di media cetak dan digital, banyak berlatih, menghafal informasi, dan memecahkan masalah.

PELAJARAN LANJUTAN

Kurangnya Informasi Latar Belakang. Dokumen tidak menyediakan informasi yang memadai tentang profil sekolah, seperti jumlah siswa, komposisi latar belakang siswa, dan karakteristik komunitas setempat, Informasi tentang kondisi pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah sebelum implementasi nilai-nilai multikultural juga tidak disajikan.

Terbatasnya Data Empiris. Dokumen tidak menyertakan data-data kuantitatif atau kualitatif yang dapat mendukung analisis dan temuan penelitian, Tidak ada instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara atau lembar observasi, yang dilampirkan untuk memperkuat pemahaman konteks.

Kurang Mendalam dalam Analisis. Analisis terhadap proses dan hasil implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak masih terbatas, Pembahasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kendala implementasi belum dieksplor secara komprehensif.

Rekomendasi Kurang Rinci. Rekomendasi yang diberikan masih bersifat umum dan kurang memberikan panduan praktis bagi pihak sekolah., Tidak ada rencana tindak lanjut yang jelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran multikultural di masa mendatang.

Kurangnya Referensi Terkini. Dokumen tidak mencantumkan referensi terbaru terkait teori dan praktik pembelajaran berbasis multikulturalisme., Literatur yang digunakan masih terbatas dan perlu diperkaya dengan sumber- sumber mutakhir.

Peneliti akan melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan ini akan membantu meningkatkan kualitas dan kemanfaatan dokumen dalam mendukung upaya penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

PENGAKUAN

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada berbagai pihak yang telah berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan tugas dan merampungkan studi di Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, khususnya kepada bapak rektor, kepada dosen pembimbing, kepada orangtua penulis, kepada keluarga besar Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai. Terakhir atas segala jasa dan baik budi dari semua pihak tersebut diatas penulis mengucapkan terimakasih. semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah *Subnahallahu Wa Ta'ala*.

REFERENSI

- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, (Bandung: Alumni, 1985)
- Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Mahyuni, Ilza, *Peningkatan Mutu Guru bahasa Inggris*, (Bandung: Lubuk Agung, 2007)
- 19
- Hikmah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2011
- Sadiman, Arief, Dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Fitria, C. P. (2023). Pengaruh Kebijakan Pendidikan dalam Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 741-744.